

## MANAJEMEN KEPALA PAUD ANNISA BANJARBARU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN GURU

Gusti Rika Murliani<sup>1</sup>, Aslamiah<sup>2</sup>

Universitas Lambung Mangkurat

Email: [rikagusti13@gmail.com](mailto:rikagusti13@gmail.com)<sup>1</sup>, [aslamiah@ulm.ac.id](mailto:aslamiah@ulm.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kedisiplinan guru dalam pendidikan anak usia dini merupakan aspek penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang tertib, terarah, dan berkualitas. Guru PAUD tidak hanya bertanggung jawab mengajar, tetapi juga mendampingi anak, menyiapkan kegiatan pembelajaran, melengkapi administrasi, dan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Kepala PAUD Annisa Banjarbaru dalam membangun kedisiplinan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di PAUD Annisa Banjarbaru pada Juni 2026. Informan penelitian terdiri atas satu kepala PAUD dan empat guru yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala PAUD dilakukan melalui perencanaan aturan kedisiplinan, pembagian tugas, pembinaan rutin, keteladanan, motivasi, teguran yang mendidik, serta pengawasan terhadap kehadiran, ketepatan waktu, pelaksanaan pembelajaran, dan pekerjaan administrasi. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kehadiran guru dipantau secara rutin, guru hadir sebelum pembelajaran dimulai, dan menyiapkan media pembelajaran di kelas. Kedisiplinan guru tercermin dalam disiplin waktu, disiplin tugas, disiplin administrasi, dan kepatuhan terhadap aturan lembaga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kepala PAUD yang terarah, konsisten, dan komunikatif dapat membangun kedisiplinan guru serta mendukung mutu layanan pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Manajemen Kepala PAUD, Kedisiplinan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembinaan Guru, Pengawasan.

### Abstract

*Teacher discipline in early childhood education is an important aspect of creating orderly, well-directed, and quality educational services. PAUD teachers are not only responsible for teaching, but also for assisting children, preparing learning activities, completing administrative tasks, and serving as role models in daily behavior. This study aims to describe the management of the Head of PAUD Annisa Banjarbaru in building teacher discipline. This study used a descriptive qualitative approach and was conducted at PAUD Annisa Banjarbaru in June 2026. The research informants consisted of one PAUD head and four teachers selected purposively. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the management of the PAUD head in building teacher discipline was carried out through the planning of disciplinary rules, task distribution, routine guidance, role modeling, motivation, educative reprimands, and supervision of attendance, punctuality, learning implementation, and administrative work. The results of observation and documentation show that teacher attendance was regularly monitored, teachers arrived before learning activities began, and teachers prepared learning media in the classroom. Teacher discipline was reflected in time discipline, task discipline, administrative discipline, and compliance with institutional rules. This study concludes that well-directed, consistent, and communicative management by the PAUD head can build teacher discipline and support the quality of early childhood education services.*

**Keywords:** PAUD Head Management, Teacher Discipline, Early Childhood Education, Teacher Guidance, Supervision.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak, baik pada aspek nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik-motorik, maupun kemandirian. Pada tahap usia dini, anak membutuhkan lingkungan belajar yang tertib, aman, konsisten, dan penuh keteladanan. OECD (2022) menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini yang berkualitas berperan penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh serta menjadi fondasi bagi capaian pendidikan pada jenjang berikutnya. Di Indonesia, urgensi penguatan layanan PAUD juga terlihat dari data Profil Anak Usia Dini yang menunjukkan bahwa akses, mutu layanan, dan pengelolaan satuan PAUD masih menjadi perhatian penting dalam pembangunan pendidikan anak usia dini (BPS, 2024). Mutu layanan PAUD tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan lembaga dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru PAUD tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendampingi anak, menyiapkan media pembelajaran, mengelola kelas, menyusun administrasi pembelajaran, mencatat perkembangan anak, serta menjalin komunikasi dengan orang tua.

Kompleksitas tugas tersebut menuntut kedisiplinan yang tidak terbatas pada ketepatan waktu hadir, tetapi juga mencakup kesiapan mengajar, kepatuhan terhadap jadwal, ketertiban administrasi, tanggung jawab dalam mendampingi anak, dan konsistensi mengikuti aturan lembaga. Mulyasa (2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya pendidikan, menyusun kebijakan, menggerakkan warga sekolah, serta memastikan kegiatan pendidikan berjalan efektif dan terarah. Kedisiplinan guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan layanan PAUD yang tertib dan berkualitas. Guru yang disiplin dapat membantu kegiatan pembelajaran berjalan lebih terarah, membentuk suasana kelas yang kondusif, serta memberikan contoh perilaku positif bagi anak. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan guru dapat berdampak pada keterlambatan kegiatan pembelajaran, kurang optimalnya persiapan kelas, tidak tertibnya administrasi, serta menurunnya kualitas pendampingan terhadap anak. Dalam konteks ini, kedisiplinan guru tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan individual, tetapi juga sebagai hasil dari sistem pengelolaan lembaga yang diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan kondisi awal di PAUD Annisa Banjarbaru, kedisiplinan guru menjadi perhatian penting dalam pengelolaan lembaga. Beberapa aspek yang perlu dikelola secara konsisten meliputi ketepatan waktu hadir, kesiapan guru sebelum pembelajaran dimulai, pembagian tugas harian, kelengkapan administrasi pembelajaran, serta kepatuhan terhadap tata tertib lembaga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berkaitan erat dengan sistem manajemen yang diterapkan oleh kepala PAUD. Kepala PAUD memiliki peran sentral dalam membangun kedisiplinan guru melalui fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Bush (2020) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan berkaitan dengan proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan aktivitas lembaga agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Dalam konteks PAUD, kepala PAUD tidak hanya berperan sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai pembina, pengarah, pengawas, motivator, dan teladan bagi guru. Wiyani (2017) menegaskan bahwa kepala PAUD perlu memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan agar mampu mengelola lembaga secara profesional, termasuk dalam membangun budaya kerja yang tertib dan berkualitas. Manajemen yang terarah dan konsisten diperlukan agar aturan kedisiplinan tidak hanya menjadi ketentuan tertulis, tetapi benar-benar menjadi budaya kerja di lingkungan PAUD. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, pembinaan, supervisi, budaya kerja, serta strategi reward and punishment berpengaruh terhadap kedisiplinan dan kinerja guru.

Fadlilah et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi reward and punishment dapat membangun kedisiplinan guru PAUD apabila diterapkan secara adil, konsisten, dan mendidik. Sementara itu, Lisna dan Munastiwi (2020) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui arahan, pemantauan, dan pembinaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memiliki hubungan erat dengan kepemimpinan, pembinaan, dan sistem pengawasan yang diterapkan oleh kepala lembaga pendidikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan kedisiplinan guru sebagai dampak dari gaya kepemimpinan atau strategi pembinaan tertentu. Kajian yang membahas manajemen kepala PAUD sebagai proses kelembagaan yang utuh, mulai dari perencanaan aturan, pembagian tugas, pembinaan, pengawasan, evaluasi, hingga penyelesaian hambatan kedisiplinan guru, masih perlu diperkuat. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada manajemen Kepala PAUD Annisa Banjarbaru dalam membangun kedisiplinan guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mendeskripsikan manajemen kepala PAUD secara menyeluruh sebagai proses kelembagaan yang mengintegrasikan aturan, pembagian tugas, keteladanan, pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan komunikasi interpersonal. Penelitian ini tidak hanya melihat kedisiplinan guru sebagai perilaku individu, tetapi sebagai hasil dari proses manajemen kepala PAUD yang dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan manajemen PAUD, khususnya dalam membangun budaya kerja disiplin guru sebagai salah satu pendukung mutu layanan pendidikan anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam manajemen Kepala PAUD Annisa Banjarbaru dalam membangun kedisiplinan guru berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Data penelitian berhubungan dengan proses manajerial, kebijakan lembaga, pola pembinaan, pengawasan, evaluasi, serta pengalaman kepala PAUD dan guru dalam melaksanakan kedisiplinan kerja. Penelitian dilaksanakan di PAUD Annisa Banjarbaru pada Juni 2026. Fokus penelitian diarahkan pada proses manajemen kepala PAUD dalam membangun kedisiplinan guru, yang meliputi perencanaan aturan kedisiplinan, pembagian tugas, pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi, serta upaya mengatasi hambatan kedisiplinan guru. Informan penelitian terdiri atas satu kepala PAUD dan empat guru. Informan dipilih secara purposive karena memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan kedisiplinan di lembaga.

Kepala PAUD ditetapkan sebagai informan utama karena memiliki kewenangan dalam menyusun aturan, membagi tugas, membina, mengawasi, dan mengevaluasi kedisiplinan guru. Guru ditetapkan sebagai informan pendukung karena melaksanakan langsung aturan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran harian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan kedisiplinan, pembagian tugas, pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi yang dilakukan kepala PAUD dalam membangun kedisiplinan guru. Wawancara kepada kepala PAUD diarahkan pada strategi pengelolaan kedisiplinan, bentuk pembinaan, pelaksanaan evaluasi, dan kebijakan lembaga. Wawancara kepada guru diarahkan pada pengalaman menjalankan aturan, kesiapan mengajar, pelaksanaan tugas, kelengkapan administrasi, serta hambatan dalam menjaga kedisiplinan kerja. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bentuk kedisiplinan guru di PAUD Annisa Banjarbaru. Aspek yang diamati meliputi kehadiran guru, ketepatan waktu, kesiapan mengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran,

pendampingan anak, kepatuhan terhadap jadwal, serta tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas harian.

Observasi juga digunakan untuk melihat cara kepala PAUD memberi arahan, melakukan pemantauan, membangun komunikasi, dan mengawasi pelaksanaan tugas guru. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikaji meliputi daftar hadir guru bulan Juni 2026, jadwal mengajar dan pembagian tugas guru bulan Juni 2026, tata tertib guru tahun ajaran 2025/2026, notulen rapat evaluasi guru bulan Juni 2026, catatan supervisi kepala PAUD minggu I-IV bulan Juni 2026, RPPH atau modul ajar semester genap tahun ajaran 2025/2026, serta administrasi pembelajaran dan catatan perkembangan anak. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala PAUD dan guru serta hasil observasi terhadap kegiatan harian di lembaga. Data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, seperti daftar hadir, jadwal pembelajaran, tata tertib, notulen rapat, catatan supervisi, dan perangkat pembelajaran. Kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai manajemen kepala PAUD dalam membangun kedisiplinan guru. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti perencanaan kedisiplinan, pembagian tugas, pembinaan, pengawasan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan kutipan informan dan data dokumentasi untuk menunjukkan pola temuan lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan keterkaitan antara fungsi manajemen kepala PAUD dan bentuk kedisiplinan guru berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala PAUD, guru, dan dokumen lembaga. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki konsistensi, ketepatan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan satu kepala PAUD sebagai informan utama dan empat guru sebagai informan pendukung. Untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, kepala PAUD diberi kode KPAUD, sedangkan guru diberi kode G1, G2, G3, dan G4. Kepala PAUD berperan dalam menyusun aturan, membagi tugas, memberikan pembinaan, melakukan pengawasan, dan mengevaluasi kedisiplinan guru. Sementara itu, guru berperan sebagai pelaksana aturan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran harian, administrasi, pendampingan anak, dan kegiatan lembaga.

Tabel 1. Informan Penelitian

Kode Informan	Jabatan	Peran dalam Penelitian	Keterangan
KPAUD	Kepala PAUD	Informan utama	Menyusun aturan, membagi tugas, membina, mengawasi, dan mengevaluasi kedisiplinan guru.
G1	Guru PAUD	Informan pendukung	Melaksanakan aturan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran

Kode Informan	Jabatan	Peran dalam Penelitian	Keterangan
			dan administrasi.
G2	Guru PAUD	Informan pendukung	Melaksanakan aturan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi.
G3	Guru PAUD	Informan pendukung	Melaksanakan aturan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi.
G4	Guru PAUD	Informan pendukung	Melaksanakan aturan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi.

### 1. Perencanaan dan Pengorganisasian Kedisiplinan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kedisiplinan guru di PAUD Annisa Banjarbaru diawali dengan perencanaan aturan kerja. Kepala PAUD menetapkan aturan mengenai jam hadir, kesiapan mengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembagian tugas, dan penyelesaian administrasi. Aturan tersebut disampaikan kepada guru sebagai pedoman dalam menjalankan tugas harian. Kepala PAUD menjelaskan bahwa aturan kedisiplinan diberikan sejak awal agar guru memahami standar kerja lembaga. Aturan tersebut mencakup kewajiban hadir tepat waktu, menyiapkan kelas sebelum anak datang, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, serta melengkapi administrasi pembelajaran. Dengan adanya aturan tersebut, guru memiliki acuan yang jelas dalam menjalankan tanggung jawabnya. Guru juga mengakui bahwa keberadaan aturan lembaga membantu mereka dalam mengatur pekerjaan harian. G1 menyampaikan bahwa aturan jam hadir membuat guru lebih terarah dalam mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. G2 menambahkan bahwa pembagian tugas membantu guru mengetahui tanggung jawab masing-masing, sehingga pekerjaan tidak bertumpu pada satu orang saja. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu guru yang menyampaikan:

“Dengan adanya jadwal dan pembagian tugas, kami lebih mudah mengetahui apa yang harus dikerjakan setiap hari. Sebelum anak-anak datang, kami sudah menyiapkan kelas, media pembelajaran, dan perlengkapan yang diperlukan.” (G1, wawancara, Juni 2026)

Temuan observasi menunjukkan bahwa guru hadir sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan mulai menyiapkan ruang kelas, alat bermain, serta media pembelajaran. Dokumentasi lembaga berupa daftar hadir guru, jadwal mengajar, dan pembagian tugas menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dikelola melalui sistem kerja yang tertulis. Hal ini memperkuat temuan wawancara bahwa kedisiplinan guru tidak hanya dibangun melalui arahan lisan, tetapi juga melalui aturan dan pembagian tugas yang terstruktur. Secara manajerial, perencanaan dan pengorganisasian menjadi dasar penting dalam membangun kedisiplinan guru. Kedisiplinan tidak dapat tumbuh secara optimal apabila guru tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai standar kerja, jadwal, dan tanggung jawabnya.

Tabel 2. Bukti Dokumentasi Kedisiplinan Guru di PAUD Annisa Banjarbaru

No.	Aspek Kedisiplinan	Dokumen yang Dikaji	Keterangan Konkret Dokumen	Temuan Dokumentasi	Interpretasi Temuan
1	Disiplin waktu	Daftar hadir guru	Daftar hadir guru bulan Juni 2026	Daftar hadir menunjukkan bahwa kehadiran guru dipantau secara rutin oleh kepala PAUD. Guru tercatat hadir sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan mengisi daftar hadir sebagai bentuk kontrol kedisiplinan waktu.	Kehadiran guru sebelum pembelajaran menunjukkan adanya kepatuhan terhadap aturan waktu kerja serta kesiapan awal dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran.
2	Kesiapan mengajar	RPPH/modul ajar dan media pembelajaran	RPPH/modul ajar semester genap tahun ajaran 2025/2026	Dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa guru menyiapkan rencana kegiatan harian dan media pembelajaran sebelum kegiatan berlangsung. RPPH/modul ajar digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan belajar anak.	Kesiapan perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa disiplin guru tidak hanya berkaitan dengan kehadiran, tetapi juga dengan tanggung jawab pedagogis sebelum pembelajaran dimulai.
3	Disiplin tugas	Jadwal mengajar dan pembagian tugas	Jadwal mengajar dan pembagian tugas guru bulan Juni 2026	Jadwal mengajar dan pembagian tugas menunjukkan adanya pengaturan peran guru dalam kegiatan pembelajaran, pendampingan anak, kegiatan piket, penataan kelas, dan komunikasi dengan orang tua.	Pembagian tugas yang tertulis membantu guru memahami tanggung jawab masing-masing sehingga pelaksanaan tugas menjadi lebih tertib, terarah, dan tidak bertumpu pada satu guru saja.
4	Disiplin administrasi	Administrasi pembelajaran dan catatan perkembangan anak	Buku administrasi pembelajaran dan catatan perkembangan anak semester	Administrasi pembelajaran menunjukkan adanya pencatatan kegiatan pembelajaran,	Kelengkapan administrasi menjadi bukti bahwa guru menjalankan tanggung jawab

No.	Aspek Kedisiplinan	Dokumen yang Dikaji	Keterangan Konkret Dokumen	Temuan Dokumentasi	Interpretasi Temuan
			genap tahun ajaran 2025/2026	perkembangan anak, serta kelengkapan perangkat administrasi yang harus dipenuhi oleh guru.	profesional secara tertib dan berkelanjutan, bukan hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
5	Kepatuhan terhadap aturan lembaga	Tata tertib lembaga	Dokumen tata tertib guru PAUD Annisa Banjarbaru tahun ajaran 2025/2026	Tata tertib lembaga memuat ketentuan tentang jam hadir, pakaian kerja, etika komunikasi, pembagian tugas, tanggung jawab guru, dan kepatuhan terhadap aturan lembaga.	Tata tertib menjadi dasar formal dalam membangun budaya kerja disiplin dan menjadi acuan kepala PAUD dalam melakukan pembinaan terhadap guru.
6	Pembinaan dan evaluasi	Notulen rapat	Notulen rapat evaluasi guru bulan Juni 2026	Notulen rapat menunjukkan adanya pembahasan mengenai kehadiran guru, kesiapan pembelajaran, kelengkapan administrasi, pelaksanaan tugas, dan kendala kedisiplinan yang dihadapi guru.	Rapat evaluasi menunjukkan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya diawasi secara individual, tetapi juga dibahas secara bersama sebagai bagian dari perbaikan mutu lembaga.
7	Pengawasan kepala PAUD	Catatan supervisi	Catatan supervisi kepala PAUD minggu I-IV bulan Juni 2026	Catatan supervisi menunjukkan bahwa kepala PAUD melakukan pemantauan terhadap kesiapan kelas, pelaksanaan pembelajaran, kehadiran guru, penggunaan media pembelajaran, dan kelengkapan administrasi.	Supervisi kepala PAUD memperlihatkan adanya pengawasan yang berkelanjutan terhadap disiplin guru, baik pada aspek waktu, tugas, pembelajaran, maupun administrasi.
8	Tindak lanjut hambatan kedisiplinan	Catatan pembinaan guru	Catatan pembinaan guru bulan Juni 2026	Catatan pembinaan menunjukkan adanya arahan, teguran persuasif,	Tindak lanjut pembinaan memperlihatkan bahwa hambatan

No.	Aspek Kedisiplinan	Dokumen yang Dikaji	Keterangan Konkret Dokumen	Temuan Dokumentasi	Interpretasi Temuan
				evaluasi personal, dan penegasan kembali pembagian tugas terhadap guru yang mengalami kendala dalam kedisiplinan.	kedisiplinan diselesaikan melalui pendekatan edukatif dan persuasif, bukan semata-mata melalui hukuman.

Berdasarkan Tabel 2, bukti dokumentasi memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai manajemen kepala PAUD dalam membangun kedisiplinan guru. Daftar hadir guru bulan Juni 2026 menunjukkan adanya pemantauan terhadap disiplin waktu. Jadwal mengajar dan pembagian tugas bulan Juni 2026 memperlihatkan adanya pengorganisasian kerja yang jelas. RPPH/modul ajar semester genap tahun ajaran 2025/2026, media pembelajaran, dan administrasi pembelajaran menunjukkan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya berkaitan dengan kehadiran, tetapi juga mencakup kesiapan pedagogis dan tanggung jawab administratif.

Selain itu, tata tertib guru, notulen rapat evaluasi, catatan supervisi, dan catatan pembinaan menunjukkan bahwa kepala PAUD memiliki dasar formal dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap hambatan kedisiplinan guru. Dengan demikian, data dokumentasi memperkuat triangulasi penelitian karena temuan tidak hanya bersumber dari wawancara, tetapi juga didukung oleh observasi dan dokumen lembaga.

## 2. Pembinaan, Keteladanan, dan Motivasi Guru

Selain melalui aturan formal, kedisiplinan guru juga dibangun melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kepala PAUD memberikan arahan, mengingatkan guru secara personal, memberi motivasi, serta menunjukkan keteladanan dalam kedisiplinan. Kepala PAUD menyatakan bahwa sebelum meminta guru disiplin, dirinya harus terlebih dahulu menunjukkan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu dan mematuhi aturan lembaga. Pandangan tersebut diperkuat oleh keterangan guru. G3 menyampaikan bahwa kepala PAUD tidak hanya memberi perintah, tetapi juga memberi contoh dalam menjalankan aturan. G4 menjelaskan bahwa teguran yang diberikan kepala PAUD biasanya disampaikan secara baik dan tidak mempermalukan guru di depan orang lain. Salah satu guru menyampaikan:

“Kepala PAUD biasanya mengingatkan kami dengan cara yang baik. Kalau ada administrasi yang belum lengkap atau ada tugas yang belum selesai, kami diberi arahan secara langsung supaya bisa segera diperbaiki.” (G4, wawancara, Juni 2026)

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui pendekatan persuasif dan komunikatif. Teguran tidak diposisikan sebagai hukuman, tetapi sebagai bentuk arahan agar guru dapat memperbaiki kedisiplinan kerja, terutama dalam aspek administrasi dan pelaksanaan tugas. Pembinaan kedisiplinan di PAUD Annisa Banjarbaru dilakukan melalui komunikasi langsung, rapat kecil, evaluasi kegiatan, dan teguran persuasif. Guru yang menunjukkan kedisiplinan diberi apresiasi dalam bentuk pujian, kepercayaan melaksanakan tugas tertentu, atau penguatan secara lisan. Sementara itu, guru yang belum disiplin diberi arahan secara bertahap agar dapat memperbaiki perilaku kerjanya. Hasil dokumentasi berupa notulen rapat dan catatan pembinaan menunjukkan bahwa kepala PAUD melakukan evaluasi terhadap kehadiran, kesiapan pembelajaran, dan kelengkapan administrasi guru.

### **3. Pengawasan dan Evaluasi Kedisiplinan Guru**

Pengawasan kedisiplinan guru dilakukan melalui pemantauan kehadiran, kesiapan mengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan kelengkapan administrasi. Kepala PAUD secara rutin memeriksa daftar hadir, mengamati kesiapan guru di kelas, serta mengecek perangkat pembelajaran yang digunakan. Pengawasan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk memastikan bahwa kegiatan PAUD berjalan tertib dan sesuai dengan aturan lembaga. Guru menyatakan bahwa pengawasan kepala PAUD membantu mereka lebih konsisten dalam menjalankan tugas. G1 menjelaskan bahwa pengecekan kehadiran membuat guru lebih memperhatikan ketepatan waktu. G2 menyampaikan bahwa pemeriksaan administrasi mendorong guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran secara lebih teratur. G3 menambahkan bahwa evaluasi bersama membantu guru memahami kekurangan yang perlu diperbaiki. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menyiapkan media pembelajaran sebelum anak masuk kelas dan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dokumentasi berupa daftar hadir, jadwal mengajar, RPPH atau modul ajar, serta catatan supervisi memperkuat hasil wawancara bahwa pengawasan dilakukan pada aspek kehadiran, kesiapan pembelajaran, pelaksanaan tugas, dan administrasi. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten berdampak pada terbentuknya kebiasaan kerja yang lebih tertib.

### **4. Bentuk Kedisiplinan Guru di PAUD Annisa Banjarbaru**

Kedisiplinan guru di PAUD Annisa Banjarbaru tampak dalam empat bentuk utama, yaitu disiplin waktu, disiplin tugas, disiplin administrasi, dan kepatuhan terhadap aturan lembaga. Pertama, disiplin waktu terlihat dari kehadiran guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menggunakan waktu sebelum pembelajaran untuk menyiapkan ruang kelas, alat bermain, media pembelajaran, dan kebutuhan anak. Disiplin waktu menjadi penting karena kegiatan PAUD memerlukan kesiapan lingkungan belajar sebelum anak datang. Kedua, disiplin tugas terlihat dari pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, pendampingan anak selama kegiatan berlangsung, serta keterlibatan guru dalam menjaga keamanan dan kenyamanan anak. Guru tidak hanya menjalankan kegiatan belajar, tetapi juga memastikan anak memperoleh pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Ketiga, disiplin administrasi terlihat dari upaya guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, mencatat perkembangan anak, mengikuti rapat evaluasi, serta melengkapi dokumen yang dibutuhkan lembaga. Administrasi pembelajaran menjadi bagian penting karena berfungsi sebagai bukti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan PAUD. Keempat, kepatuhan terhadap aturan lembaga terlihat dari kesediaan guru mengikuti tata tertib, melaksanakan pembagian tugas, menjaga etika komunikasi, berpakaian rapi, dan bekerja sama dengan rekan guru. Keempat bentuk kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru PAUD bersifat multidimensional.

### **5. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Solusi**

Faktor pendukung kedisiplinan guru di PAUD Annisa Banjarbaru meliputi kejelasan aturan, keteladanan kepala PAUD, komunikasi terbuka, kerja sama antarguru, dan adanya evaluasi rutin. Kejelasan aturan membantu guru memahami standar kerja lembaga. Keteladanan kepala PAUD membuat guru lebih mudah menerima arahan. Komunikasi terbuka membantu kepala PAUD dan guru membahas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas. Hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan tingkat kesadaran disiplin, keterlambatan dalam melengkapi administrasi, variasi beban kerja guru, serta pengawasan yang belum sepenuhnya optimal. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya dipengaruhi oleh aturan formal, tetapi juga oleh kesadaran personal, beban tugas, dan konsistensi pembinaan. Kepala PAUD mengatasi hambatan tersebut melalui teguran persuasif, pembinaan personal, evaluasi bersama, dan penegasan kembali pembagian tugas. Teguran diberikan secara mendidik agar guru tidak merasa disalahkan, tetapi

terdorong untuk memperbaiki perilaku kerja. Evaluasi bersama menjadi ruang refleksi antara kepala PAUD dan guru untuk membahas kekurangan serta menentukan langkah perbaikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala PAUD dalam membangun kedisiplinan guru berlangsung melalui proses yang terintegrasi.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di PAUD Annisa Banjarbaru dibangun melalui kombinasi antara sistem manajemen lembaga dan pendekatan interpersonal kepala PAUD. Sistem manajemen tampak dalam bentuk aturan tertulis, pembagian tugas, jadwal kerja, daftar hadir, perangkat pembelajaran, pengawasan, dan evaluasi rutin. Sementara itu, pendekatan interpersonal tampak dalam bentuk keteladanan, komunikasi personal, motivasi, teguran persuasif, dan pembinaan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2019) bahwa kepala sekolah memiliki fungsi strategis dalam mengelola sumber daya pendidikan, mengarahkan guru, melakukan pembinaan, serta memastikan kegiatan pendidikan berlangsung secara efektif. Secara teoritis, kedisiplinan guru tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajemen pendidikan. Perencanaan memberikan arah dan standar kerja, pengorganisasian memperjelas pembagian tugas, pelaksanaan mendorong keterlibatan guru dalam menjalankan tanggung jawab, sedangkan pengawasan dan evaluasi berfungsi memastikan bahwa aturan dilaksanakan secara konsisten. Bush (2020) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan berkaitan dengan proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan aktivitas lembaga agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam konteks penelitian ini, fungsi manajemen tersebut tampak pada cara kepala PAUD menyusun aturan kedisiplinan, membagi tugas guru, melakukan pembinaan, mengawasi pelaksanaan tugas, serta mengevaluasi kedisiplinan guru secara berkelanjutan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan dan pengorganisasian menjadi dasar penting dalam membangun kedisiplinan guru. Kepala PAUD menetapkan aturan mengenai kehadiran, kesiapan mengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembagian tugas, dan penyelesaian administrasi. Aturan tersebut membantu guru memahami standar kerja lembaga dan tanggung jawab masing-masing. Dalam perspektif manajemen pendidikan, aturan yang jelas menjadi instrumen penting untuk membangun keteraturan kerja. Apabila aturan telah disusun tetapi tidak diikuti pembinaan dan pengawasan, maka kedisiplinan guru cenderung hanya menjadi tuntutan administratif. Sebaliknya, apabila pembinaan dilakukan tanpa aturan yang jelas, guru dapat mengalami ketidakpastian mengenai standar kerja yang harus dipenuhi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan kepala PAUD menjadi faktor penting dalam membangun kedisiplinan guru. Guru lebih mudah menerima aturan ketika kepala PAUD menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Hal ini sejalan dengan Wiyani (2017) yang menekankan pentingnya kepala PAUD sebagai figur pengarah dan teladan dalam membangun lembaga PAUD yang berkualitas. Keteladanan kepala PAUD menciptakan legitimasi moral dalam proses pembinaan, sehingga kedisiplinan guru tidak hanya lahir dari tekanan aturan, tetapi juga dari kepercayaan terhadap pemimpin lembaga.

Selain keteladanan, komunikasi terbuka dan teguran persuasif juga menjadi strategi penting dalam membangun kedisiplinan guru. Teguran yang diberikan secara mendidik membuat guru lebih mudah menerima masukan tanpa merasa dipermalukan. Temuan ini mendukung Fadlilah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa reward and punishment dapat membangun kedisiplinan guru apabila diterapkan secara proporsional, konsisten, dan edukatif. Dalam penelitian ini, penghargaan tidak selalu berbentuk materi, tetapi juga berupa pujian, kepercayaan, dan penguatan lisan. Sementara itu, teguran tidak diposisikan sebagai hukuman semata, tetapi sebagai bagian dari pembinaan agar guru memperbaiki perilaku kerja.

Kedisiplinan guru PAUD memiliki karakter yang berbeda dari jenjang pendidikan lainnya. Guru PAUD tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mendampingi anak secara intensif, menyiapkan lingkungan bermain, menjaga keamanan anak, mencatat perkembangan anak, dan berkomunikasi dengan orang tua. OECD (2022) menekankan bahwa kualitas layanan pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik, lingkungan belajar, dan pengelolaan layanan yang mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, kedisiplinan guru PAUD tidak cukup dipahami sebagai kehadiran tepat waktu, tetapi harus dilihat sebagai tanggung jawab profesional yang mencakup kesiapan pedagogis, administratif, sosial, dan etis dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pengawasan dan evaluasi menjadi bagian penting dalam menjaga konsistensi kedisiplinan guru. Kepala PAUD melakukan pemantauan terhadap kehadiran guru, kesiapan mengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan kelengkapan administrasi. Pengawasan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan. Lisna dan Munastiwi (2020) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui arahan, pemantauan, dan pembinaan. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan kepala PAUD dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan memperbaiki kualitas kerja guru.

Data dokumentasi dalam penelitian ini memperkuat hasil wawancara dan observasi. Daftar hadir guru menunjukkan adanya pemantauan terhadap disiplin waktu, jadwal mengajar dan pembagian tugas menunjukkan adanya pengorganisasian kerja, sedangkan RPPH atau modul ajar, media pembelajaran, dan administrasi pembelajaran memperlihatkan kesiapan pedagogis guru. Dokumen tata tertib lembaga, notulen rapat, dan catatan supervisi juga menunjukkan bahwa kepala PAUD memiliki dasar formal dalam melakukan pembinaan dan evaluasi. Dengan demikian, temuan penelitian tidak hanya bertumpu pada pernyataan informan, tetapi juga didukung oleh bukti dokumentasi lembaga. Faktor pendukung kedisiplinan guru di PAUD Annisa Banjarbaru meliputi kejelasan aturan, keteladanan kepala PAUD, komunikasi terbuka, kerja sama antarguru, dan evaluasi rutin. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dibangun melalui perpaduan antara sistem organisasi dan kesadaran profesional. Hambatan yang ditemukan, seperti perbedaan kesadaran disiplin, keterlambatan dalam melengkapi administrasi, variasi beban kerja, dan pengawasan yang belum sepenuhnya optimal, menunjukkan bahwa kedisiplinan guru membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan. Hambatan tersebut tidak cukup diselesaikan melalui hukuman, tetapi memerlukan pendekatan persuasif, evaluasi bersama, dan penegasan kembali pembagian tugas.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penjelasan bahwa manajemen kepala PAUD dalam membangun kedisiplinan guru tidak berdiri pada satu tindakan tunggal, melainkan sebagai proses kelembagaan yang saling berkaitan. Perencanaan aturan, pembagian tugas, pembinaan, keteladanan, pengawasan, evaluasi, dan komunikasi personal merupakan satu rangkaian yang membentuk budaya kerja disiplin. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa mutu layanan PAUD tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas atau kurikulum, tetapi juga pada kemampuan kepala PAUD dalam membangun sistem kerja yang tertib, komunikatif, dan berorientasi pembinaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan lingkup lokasi penelitian yang hanya dilakukan di satu lembaga PAUD. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh lembaga PAUD, tetapi memberikan gambaran mendalam mengenai praktik manajemen kedisiplinan guru di PAUD Annisa Banjarbaru. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD agar pola manajemen kedisiplinan guru dapat dibandingkan secara lebih luas dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manajemen kedisiplinan guru PAUD.

## KESIMPULAN

Manajemen kepala PAUD di PAUD Annisa Banjarbaru berperan dalam membangun kedisiplinan guru melalui integrasi fungsi perencanaan, pembagian tugas, pengarahan, pengawasan, evaluasi, dan pembinaan berkelanjutan. Kepala PAUD berperan sebagai pengarah, pembina, pengawas, dan teladan, sehingga membentuk budaya kerja disiplin yang konsisten. Kedisiplinan guru terlihat dari ketepatan waktu hadir, kesiapan mengajar, kepatuhan terhadap jadwal, kelengkapan administrasi, dan tanggung jawab dalam mendampingi anak selama pembelajaran.

Temuan penelitian menegaskan bahwa faktor kunci keberhasilan adalah keteladanan kepala PAUD, komunikasi yang efektif, kejelasan aturan lembaga, serta kesadaran profesional guru. Hambatan seperti keterlambatan guru, administrasi yang belum lengkap, dan pengawasan yang belum optimal dapat diatasi melalui teguran persuasif, evaluasi bersama, dan pembinaan personal. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen kepala PAUD secara konsisten, komunikatif, dan berorientasi pembinaan dapat membangun kedisiplinan guru dan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

## Saran

1. Kepala PAUD perlu mempertahankan pengawasan kedisiplinan secara konsisten melalui pemantauan kehadiran, kesiapan mengajar, dan kelengkapan administrasi guru.
2. Guru diharapkan membangun kesadaran disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab profesional dalam memberikan layanan pendidikan anak usia dini.
3. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pola manajemen kepala PAUD dalam membangun budaya kerja disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., Mulyadi, & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala PAUD untuk membangun mutu pendidik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2852-2862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Profil Anak Usia Dini 2024. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2024/12/13/744350b0873dcb98dfeab38c/profil-anak-usia-dini-2024.html>
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, N. A. R., & Windiarti, R. (2024). Pengaruh kedisiplinan kerja guru terhadap loyalitas kepada lembaga PAUD di Kecamatan Tahunan. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 25-37. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1447>
- Djafri, N. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya kerja kepala sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 940-950. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.494>
- Fadlilah, A. N., Na'imah, Suryawidarti, M. S., & Nyamiatik. (2021). Strategi reward and punishment untuk membangun kedisiplinan guru PAUD. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 88-94. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p88>
- Hadiningsih. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kedisiplinan guru. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 4(1). <https://doi.org/10.56338/jemil.v4i1.7304>
- Karmelia, R., Nasirun, M., & Indrawati. (2019). Pelaksanaan kedisiplinan guru PAUD di Gugus Asoka. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 161-170.
- Librianty, N. (2019). Studi tentang peran kepemimpinan kepala PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(1), 8-16. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.11>
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran kepala sekolah sebagai supervisor membangun profesionalisme guru. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 7-13.
- Mulyasa, H. E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

- OECD. (2022). *Starting strong 2022: Early childhood education and care*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/19939019>
- Rosidah, D., & Widayati, S. (2021). Implementasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kedisiplinan guru PAUD selama masa new normal COVID-19. *Jurnal CARE: Children Advisory Research and Education*, 9(1).
- Royani, I., Fitria, H., & Rohana. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala PAUD dan kompetensi guru terhadap kinerja guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 36-46.
- Ruswati, T., Suhartono, T., & Suryana, A. (2022). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru PAUD. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 34-43.
- Sari, Y., Khosiah, S., & Maryani, K. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 20-29. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>
- Wiyani, N. A. (2017). *Profesionalisasi kepala PAUD: Strategi menjadi kepala PAUD yang berstandar dan berkualitas*. Ar-Ruzz Media.